



**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN NON PERFORMING  
LOAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT BPR KENCANA  
GRAHA**

**Agustina, Argo Putra Prima**  
**Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam**  
**(Naskah diterima: 1 Januari 2020, disetujui: 1 Februari 2020)**

***Abstract***

*Bank itself collects public funds, is managed and distributed in the form of business capital loans or consumptive loans to the public. Credit is the main business, the data used are secondary data obtained from financial statements. The analytical method used is the classic assumption test, multiple linear regression, t test, f test and the coefficient of determination. Referring to the results of the analysis partially or t test significance level of 5% so that the results of this test conclude: (1) earning asset quality affects the profitability level known t value of  $4,934 > t$  table 2,03224 with a significance value of  $0,000 > 0,05$ , (2) non performing loans affect the profitability when t arithmetic of  $-9,732 > t$  table 2,03224 with a significance value of  $0,000 > 0,05$ . And the f test results where earning asset quality and non-performing loans simultaneously influence the profitability of the calculated F value of  $69,425 > F$  table 3,28 with a significance value of  $0,000 < 0,05$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0,803 or 80,3% of the quality of earning assets and non-perfoming loans affects profitability at PT BPR Kencana Graha, so the remaining 19,7% is influenced by other ratio factors.*

**Keyword:** Kualitas Aktiva Produktif, Non Performing Loan, Return On Asset.

***Abstrak***

Bank itu sendiri mengumpulkan dana publik, dikelola dan didistribusikan dalam bentuk pinjaman modal bisnis atau pinjaman konsumtif kepada publik. Kredit adalah bisnis utama, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Mengacu pada hasil analisis secara parsial atau uji t tingkat signifikansi 5% sehingga hasil uji ini menyimpulkan: (1) kualitas aset produktif mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diketahui nilai  $t = 4,934 > t$  tabel 2,03224 dengan nilai signifikansi dari  $0,000 > 0,05$ , (2) kredit bermasalah mempengaruhi profitabilitas ketika t hitung  $-9,732 > t$  tabel 2,03224 dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ . Dan hasil uji f dimana kualitas aktiva produktif dan kredit macet secara simultan mempengaruhi profitabilitas nilai F hitung  $69,425 > F$  tabel 3,28 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,803 atau 80,3% dari kualitas aktiva produktif dan pinjaman non-perfoming mempengaruhi profitabilitas pada PT BPR Kencana Graha, sehingga sisanya 19,7% dipengaruhi oleh faktor rasio lainnya.

**Kata kunci:** Kualitas Aktiva Produktif, Non Performing Loan, Return On Asset.

## I. PENDAHULUAN

Wilayah suatu kenegaraan ditentukan oleh beberapa hal terkait kestabilan perekonomian, dimana sektor perbankan termasuk dalam salah satu kondisi tersebut dengan kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan dananya melalui pemberian pinjaman atau biasanya dikenal dengan sebutan pinjaman kredit. Pinjaman tersebut berupa sumber utama dari Bank Perkreditan Rakyat ataupun BPR guna untuk usaha dan senantiasa menjaga kualitasnya.

Sektor perbankan dapat sebut sebagai kekuatan pendorong karena berfungsi sebagai sumber alternatif untuk mendanai sektor usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan proyek negara dan mendorong bisnis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai contoh kepemilikan rumah, kepemilikan kendaraan roda empat ataupun roda dua dan sebagainya. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan usaha yang dijalankan oleh perorangan atau kelompok orang-orang dengan penghasilan tertentu (Banjarnahor, 2018). Usaha ini memiliki peranan yang penting karena dengan adanya usaha tersebut, maka terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pada bagian lainnya perusahaan umumnya juga berorientasi untuk me-

maksimalkan keuntungan dan kelangsungan bisnis berjalan dengan lancar. Untuk bertahan dan mendapat manfaat, bank perlu memaksimalkan kegiatan pembiayaan mereka untuk mendapatkan manfaat melalui berbagai bentuk investasi. atau penempatan dana pada bank lain.

BPR berupa bank yang berkegiatan dengan Bisnis lama yang biasanya tidak melayani lalu lintas pembayaran, dilarang 1) bertransaksi lalu lintas maupun pemberian jasa berupa giro, 2) melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan valuta asing, 3) bertransaksi dalam penyertaan modal, 4) bertransaksi dalam segi usaha asuransi dan 5) adanya usaha dalam lain pada kegiatan luar usaha perkreditan dan penghimpunan dana dari masyarakat. Perbatasan yang dilimitasikan kepada BPR oleh otoritas perbankan dengan itu pendapatan BPR yang diutamakan berupa pendapatan bunga kredit dengan pendanaan biaya bunga (UU Bank Indonesia, 1992).

Penyaluran dana memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian yang meningkatkan taraf hidup rakyat berupa pinjaman kredit (Putri, 2016). Pada dasarnya perbankan peroleh keuntungan secara optimisasi dengan memberikan pelayanan atas jasa keuangan kepada warga, bagi pemegang saham yang me-

nginvestasikan modalnya kepada bank tersebut dengan tujuan setiap tahunnya dapat menerima berupa deviden atas modal yang telah ditanamkannya. Maka dari itu pihak bank, dalam memberian kredit dibutuhkan managemen risiko yang menanggapi segala aspek dari permasalahan yang ada ataupun mungkin akan terjadi pada kelancaran aktivitas pemberian kredit.

Rasio *Return Of Asset* (ROA) pada periode Desember 2017 mencapai tingkat 3% dan pada Desember 2018 mengalami penurunan menjadi 0% ini memperlihatkan bahwa ada penurunan laba PT BPR Kencana Graha. Adapun Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada periode Desember 2017 sebesar 6% mengalami kenaikan menjadi 13% pada periode Desember 2018, dikarenakan pembentukan *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP) yang mengalami kenaikan drastis dari periode Desember 2017 sejumlah Rp. 336.852.000,- menjadi Rp. 3.317.127.000,- pada periode Desember 2018 .

Mengacu kepada aturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015, batasan minimal rasio NPL perbankan secara umum ialah < 5%, BPR Kencana Graha telah melampaui dari ketentuan peraturan regulator (Peraturan Bank Indonesia) rasio NPL pada Desember 2017 dengan tingkat 6% dibandingkan dengan Desember

2018 sebesar 15% dalam data yang disediakan dapat dilihat terjadinya peningkatan permasalahan kredit yang telah dialami BPR selama setahun ini dan disebabkan ada kendala dalam pembiayaan PT BPR Kencana Graha.

Penurunan *Return Of Asset* (ROA) diperkirakan disebabkan oleh penyisihan penghapusan aset kredit macet yang mengalami kenaikan sangat drastis yang disebabkan oleh debitur yang mengalami wanprestasi atau penyerahan agunan kepada Bank, sehingga berpengaruh kepada pendapatan bunga insolvensi dan peningkatan cadangan karena berkurangnya volume pinjaman membuat biaya bunga kredit lebih kecil daripada bunga deposito dan tabungan.

Didasari masalah di atas, penulis akan melakukan survei dan melakukan penelitian terhadap perusahaan tempat penulis bekerja. Dengan upaya mengidentifikasi tingkat kesehatan bank dan kelangsungan usaha pada PT BPR Kencana Graha. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan apakah kualitas aset dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas.

## II. KAJIAN TEORI

Bank lebih dikenal masyarakat pada umumnya sebagai tempat penyimpanan uang atau peminjaman, termasuk lembaga, kegiatan

bisnis, dan cara proses melakukan kegiatan bisnis (UU Bank Indonesia, 1992). Secara umum perbankan dapat dipahami sebagai berikut: (1) Bank berupa Lembaga *financial* dengan mengutamakan pengumpulan dana di public dengan bentuk pinjaman dan simpanan, yang dilakukan kreditan pinjaman kepada mereka yang membutuhkan dana untuk kelangsungan kebutuhan hidup seperti kepemilikan rumah, modal kerja dan lain sebagainya Dan menyediakan layanan bank-bank lain telah membantu memastikan bahwa operasi perbankan berjalan dengan lancar, standar kehidupan masyarakat (Dewi & Wisadha, 2015). (2) Bank merupakan Fungsi lembaga keuangan adalah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menggunakan kembali di masyarakat, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dan akhirnya mencapai kemandirian nasional dalam pembangunan (Prima, 2018). (3) Bank dalam kehidupan manusia modern karena subsystem ekonomi nasional memiliki peran penting terus melibatkan layanan sehari-hari dari sektor perbankan. Bank menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mendistribusikannya kembali dalam bentuk kredit. Perkembangan kehidupan masyarakat secara milenial dan transaksi ekonomi yang semakin kompleks dari suatu negara, juga membutuhkan pening-

katan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk layanannya (Sawitri, 2018).

Tingkat profitabilitas adalah ukuran kinerja bank. Profitabilitas rasio dijalankan melalui perbandingan antara variabel pada laporan neraca dan laporan keuangan laporan laba rugi. Pengukuran dapat diteruskan untuk beberapa periode operasi. Maksudnya ialah guna memperhatikan perkembangan perusahaan selama periode waktu tertentu, baik menurun atau meningkat, dan untuk mencari penyebab perubahan (Putri, 2016).

Kualitas Aktiva Produktif sering disingkat sebagai (KAP) lebih menjurus pada persediaan dana kepada BPR dicerminkan dalam mata uang Rupiah guna upaya mendapatkan penghasilan berbentuk sertifikat bank Indonesia, kredit dan penempatan pada bank lain (Keuangan Jasa, 2018). Semakin baik kualitas aset produktif akan menaikkan tingkat profitabilitas bank sehingga bank masuk ke kategori yang sehat (Dewi & Wisadha, 2015).

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk perbandingan keahlian perbankan penangulangan resiko tingkat kegagalan kembalinya biaya kredit oleh nasabah penerima pinjaman (Negara & Sujana, 2014). Kredit yang mengalami kegagalan dalam pengembalian kredit dimana disebut seba-

gai kredit yang bermasalah dalam arti indikator kunci risiko yang berhubungan dengan debitur yang tidak memiliki kemampuan dalam melunasi ataupun membayar angsuran biaya yang dijanjikan sesuai jangka waktu kredit nasabah (Primadewi & Suputra, 2015).

Tingkat kesehatan tampak terhadap kualitas pada aktiva yang tercermin dari Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Profitabilitas yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA). BPR diwajibkan dan dituntut untuk menghasilkan keuntungan yang tiap tahunnya meningkat sesuai rencana bisnis dengan meningkatkan penjualan kredit kepada masyarakat ataupun perusahaan. Dengan penjualan kredit yang lancar akan menyebabkan cash flow keluar yang akan mengurangi cadangan kas yang ada. Semakin pesat kredit yang diluncurkan BPR semakin besar perolehan laba yang akan diterima tetapi banyaknya volume kredit bisa mengurangi tingkat likuiditas bank (Mulyani & Budiman, 2017).

PPAP yang secara umum merupakan singkatan dari Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif merupakan hasil dari baki debet yang dibentuk dari besar persentasi yang ditentukan guna sebagai cadangan dengan penggolongan kualitas Aset Produktif (Keuangan Jasa, 2018).

Mengacu kepada peraturan, BPR diwajibkan membentuk sebuah penyisihan dalam penghapusan pada bagian aktivita produktif disegi khusus atau umum (Bank Indonesia, 2006), sebagai berikut: PPAP umum minimal 0,5% (nol koma lima persen) dengan kualitas Lancar, PPAP khusus paling sedikit 10% (kurang lancar), 50% (diragukan) dan 100% (macet).

Pemutusan pemberian persetujuan permohonan kredit dari calon debitur yang sebelumnya melalui pihak bank wajib menerapkan prinsip kehatian-hatian dengan menganalisis sumber penghasilan, tujuan penggunaan dana dan sumber pelunasan pada saat akan menyelesaikan pinjaman. Ini untuk mencegah hal ini masalah kredit yang diberikan. Bank melakukan analisis yang cermat, tetapi ada juga risiko kredit macet akan terjadi (Ismail, 2013). Tidak ada satu pun sektor usaha dalam pemberian kredit tidak mengalami tidak ada pinjaman bermasalah pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas lancar semua.

*Reschedulling* adalah pengupayaan dari pihak bank dalam menangani kredit yang telah dikategorikan bermasalah dengan cara perancangan jadwal pembagian; Jangka waktu pada jasa kredit yang diperpanjang; Pemberian jadwal 3 bulan sekali pada angsuran yang telah

dijadwalkan perbulan; Angsuran pokok yang diperkecil dalam jangka waktu akan lebih lama.

*Reconditioning* adalah upaya bank untuk mengubah semua atau sebagian dari perjanjian yang dicapai antara bank dan pelanggan; Satu mengurangi suku bunga; Bebaskan sebagian atau seluruh bunga tunggakan, sehingga pelanggan hanya membayar pokok dan bunga saat ini pada periode berikutnya; Kapitalisasi bunga, yaitu menggabungkan bunga tunggakan dengan pokok pinjaman; Keterlambatan pembayaran bunga berarti bahwa kredit yang dibayar oleh pelanggan dibayar sebagai pokok pinjaman sampai dalam jangka waktu tertentu, bunga dibayarkan ketika pelanggan mampu. Ini perlu dihitung menggunakan arus kas perusahaan.

*Restructuring* adalah penanggulangan yang dilaksanakan oleh pihak bank dalam upaya struktur ulang pembiayaan dengan dasar kredit yang diberikan; Ketersediaan bank dalam memberikan tambahan pada kredit; Dalam kasus di mana sulit bagi debitur untuk menambah dana, dana tambahan datang dari modal debitur. Selain itu, kelancaran operasi membutuhkan dana tambahan dari bank; kombinasi bank dan pelanggan berarti bahwa jika debitur serius menyelesaikan kredit dengan

berpartisipasi dalam modal tambahan atau aset tambahan, maka modal akan datang dari bank dalam bentuk kredit tambahan.

Eksekusi dalam agunan yang dijual kan dan yang telah dikuasai bank atas penyerahan debitur, ini alternative final yang dapat digunakan pihak bank dalam rangka penyelamatan kredit yang dikategorikan bermasalah jika debitur sama sekali tidak mempunyai kemampuan penyelesaian kredit. Hasil penjualan tersebut akan melunaskan sisa kewajiban atas pinjaman pokok maupun bunga tertunggak yang tidak terbayarkan. Pada praktiknya, hasil penjualan agunan memungkinkan tidak bisa menuuti semua tunggakan kewajiban debitur, maka pihak bank akan menanggung biaya kerugian tersebut dengan membebankan kepada kerugian bank.

Meningkatnya suatu rasio kualitas aset produktif yang menyebabkan terbentuknya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sehingga mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Penelitian yang dijalankan oleh (Susila, 2017) topik Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Banjar Tahun 2015-2016). Dengan hasil penelitian sebagai

berikut Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dan parsial.

***H1: Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas***

Kredit bermasalah yang diakibatkan oleh debitur membuat jasa perbankan mengalami kerugian yang sangat besar yang menjadikan bank menanggung biaya yang timbul atas operasional dan pembayaran bunga deposito dan lainnya.

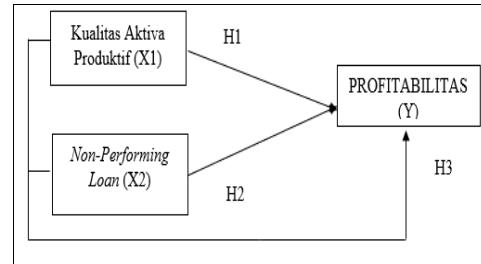
Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Mulyani & Budiman, 2017) berjudul Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Non-Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015) dengan hasil penelitiannya ialah Kualitas Aset, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (kinerja keuangan).

***H2: Non-Performing Loan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas***

Atas kedua variabel tersebut mempunyai dampak yang cukup untuk suatu perbankan yang kualitasnya sebagai bentuk pertanggung-jawaban pengelolaan dana.

***H3: Kualitas Aset Produktif dan Non Performing Loan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas***

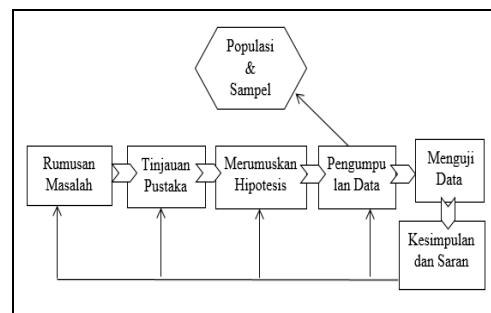
Berikut ini adalah kerangka teoritis:



**Gambar 1.** Kerangka Teoritis

### III. METODE PENELITIAN

Teknik dalam penelitian dimana sebagai prosedur atau perencanaan penelitian, dengan tujuan memberikan hasil penelitian serta penunjangannya. Teknik dalam penelitian digunakan dengan tujuan menguji pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non-Performing Loan terhadap Tingkat Profitabilitas PT. BPR Kencana Graha. Dalam setiap proses penelitian dan komponen yang dimana penelitian berangkat dari fenomena atau masalah (Sugiyono, 2012). Adapun desain pada penelitian ini:



**Gambar 2.** Desain Penelitian

Populasi disalah satu perusahaan yang bergerak dalam perbankan yang ada di Kota Batam yaitu PT. BPR Kencana Graha. Metode

yang digunakan *nonprobability sampling* yaitu metode *purposive sampling* dengan metode ini dapat menentukan sampel berdasar pada kriteria tertentu, dengan laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel publikasi triwulan PT. BPR Kencana Graha periode 2010–2019.

Menerapkan *time series* (runtun waktu) yang merupakan data yang diambil secara berurutan selama periode waktu yang ditentukan (Chandrarin, 2017). Sumber data yang dipakai merupakan data sekunder yang diperoleh peneliti dari situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) yang merupakan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, berupa laporan keuangan publikasi triwulan PT BPR Kencana Graha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengambil data dari lembaga yang mempublikasikan data tersebut yaitu dokumentasi, dokumen tersebut merupakan bahan yang berhubungan dengan keperluan data untuk penelitian yang sedang dilakukan.

Operasional variabel adalah penjelasan sebuah variabel dihitung atau diukur. Skala pengukuran variabel adalah bagian yang penting untuk diperhatikan (Chandrarin, 2017).

Dalam penelitian kuantitatif, teknik yang diterapkan ketika data telah dikumpulkan seluruhnya adalah menjalankan proses analisa data.

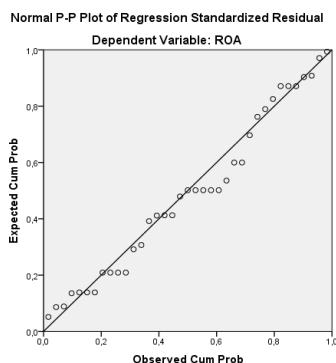
Kegiatan yang diproses yaitu dengan pengelompokan data berdasar kepada variabel yang membuat tabulasi data, penyajian data berdasarkan setiap variabel penelitian dalam perhitungan jawab pengujian hipotesis dan rumusan masalah yang telah diajukan (Sugiyono, 2012). Penulis menggunakan aplikasi SPSS V24 dalam penelitian untuk

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Metode yang digunakan *nonprobability sampling* yaitu metode *purposive sampling*. Jumlah sample yang digunakan 37 data dengan laporan keuangan triwulan dari periode September 2010 sampai dengan September 2019. Statistik deskriptif ialah suatu data yang telah terkumpul dilakukan pendeskripsian dan analisis data. Berikut hasil dari pengujian menunjukkan variabel KAP memiliki nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi berupa angka 18, nilai atas penjumlahan data sebesar 124, dengan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,35 serta nilai standar deviasi sebesar 5,106. Variabel NPL Nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 20, nilai atas penjumlahan data sebesar 213, dengan memiliki nilai rata-rata sebesar 5,76 serta nilai standar deviasi sebesar 5,86. Variabel ROA nilai terkecil adalah 0, nilai maksimum adalah 6, jumlah data adalah 98, nilai rata-rata selama periode 2010-2019 ada-

lah 2,65, dan nilai standar deviasi adalah 1,620.

Guna menentukan data, peneliti harus memenuhi uji normalitas yang tampak pada *normal probability plots*, dikatakan data normal apabila titik – titik residual mengikuti garis diagonal. Dan dari hasil pengujian tampak bahwa uji normalitas berdistribusi normal.



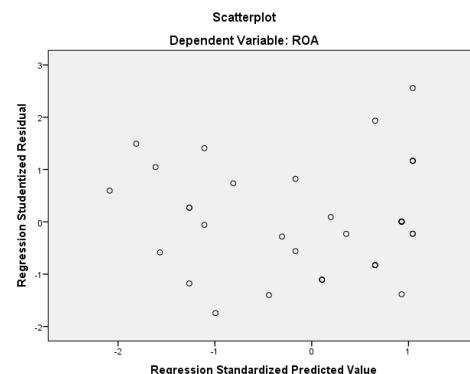
**Gambar 3.** Normal Probability Plot

Uji regresi merupakan tujuan utama dari multikolinearitas untuk menemukan hubungan antar variabel independen dan kepastian dalam tidak ada kolerasi antar model regresi dalam memiliki korelasi antara variabel independent. Jika nilai VIF  $<10$  dan toleransi  $0,1$ , model regresi tidak multikolinier. Dari Tabel 4.4 di atas, nilai VIF untuk dua variabel adalah  $3,786 <10$  dan nilai yang dapat diterima adalah  $0,264 > 0,1$ . Disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak multikolinier.

Maksud dari jalankannya proses pengujian heterokedastisitas ialah apakah model

regresi terjadi dalam varian dengan varian residual dari pengamatan ini. Karena itu, Anda harus menguji gejala-gejala ini. Metode untuk memprediksi ada atau tidaknya heterokedastisitas ditemukan dalam model pola gambar scatterplot yang menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas dalam beberapa model linier.

Hasil uji terlihat tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan poin data didistribusikan di atas, di bawah atau di sekitar angka 0, tidak menumpuk dan menyebar secara acak.



**Gambar 4.** Grafik Scatterplot

Pengujian oleh Park Glejser dalam pengusulan jalan lain dalam nilai absolutitas regresi pada variabel independen masing-masing (Ghozali, 2018). Alhasil pemberian nilai kemungkinan memiliki nilai lumayan  $>$  nilai alphanya  $0,05$  maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tampak pada hasil Uji Park Glejser diketahui bahwa nilai signifikansi Kualitas

Aktiva Produktif  $0,679 > 0,05$  dan Non-*Performing Loan*  $0,710 > 0,05$ , sehingga pengujian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 1.** Hasil Uji Park Glejser

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,545	,109		5,019	,000
KAP	-,012	,029	-,139	-,417	,679
NPL	,009	,025	,125	,375	,710

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS v.24 (2019)

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji korelasi antara interupsi serangkaian data yang menurut ruang dan waktu, *cross section* dan *time series* (Edy Wibowo, 2012).

Periode-t dan kesalahan periode-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Untuk menentukan apakah ada autokorelasi dalam model regresi dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW), di mana angka *Durbin Watson* di bawah -2, ada autokorelasi positif, jika angka Durbin Watson antara -2 dan +2, itu tidak Autokorelasi, jika angka *Durbin Watson* lebih rendah dari -2, ada autokorelasi positif, jika angka

*Durbin Watson* berada di antara -2, korelasi

positif. Di atas +2, ada autokorelasi negatif (Santoso, 2019).

Bertujuan untuk menjelaskan ketentuan daerah terjadinya autokorelasi positif atau negatif, maupun tidak terjadi autokorelasi.

Jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari 0,05, tidak ada autokorelasi yang akan terjadi dapat dilihat pada tingkat signifikan 5% jumlah sampel ( $n=37$ ), jumlah variabel independent ( $k=2$ ) pada hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,585 nilai ini berada pada range  $-2 < 1,585 < 2$ , maka tidak terjadi autokorelasi dalam data tersebut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary <sup>b</sup>	
				Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,896 <sup>a</sup>	,803	,792	,739	1,585

a. Predictors: (Constant), NPL, KAP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS v.24 (2019)

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS v.24 (2019)

Analisa yang dimana mengukur kebesaran dari dua variabel berbentuk bebas atau lebih dari satu variabel terikat, apabila terjadi perubahan dalam arah hubungan variabel bebas dengan terikat yang berhubungan *positive / negative*.

Nilai output termasuk dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 4,163 + 0,232 X_1 - 0,398 X_2$ .

Keterangan dari persamaan di atas yaitu:

1. Nilai konstanta (a) adalah 4.163, yang berarti bahwa jika  $X_1$  (kualitas aset pengembalian) dan  $X_2$  (kredit macet) adalah

nol, maka nilai  $Y$  (laba atas aset) adalah 4.163.

2. Koefisien regresi dari variabel  $X_1$  (kualitas aset kembali) adalah 0,232, yang berarti bahwa untuk setiap 1% peningkatan kualitas aset hasil, laba atas aset akan meningkat sebesar 23,2%.
3. Koefisien regresi variabel  $X_2$  (kredit macet) adalah -0,398, yang berarti bahwa jika kredit macet meningkat sebesar 1%, laba atas aset perusahaan akan menurun sebesar 39,8%.

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients			
1	(Constant)	4,163	,177		23,498	,000
	KAP	,232	,047	,730	4,934	,000
	NPL	-,398	,041	-1,440	-9,732	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS v.24 (2019) Tujuan dari uji T adalah untuk menguji apakah

Ada hubungan antara masing-masing variabel independen dan beberapa atau beberapa variabel dependen. Jika signifikansi > 0,05, ukuran akan memiliki efek parsial pada variabel dependen antara variabel independen. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memperlihatkan tingkat signifikansi 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan menunjukkan t hitung 4,934

> t tabel 2,03224, berarti variabel yang dimaksud memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Selanjutnya angka *Non-Performing Loan* (NPL) memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 > 0,05 dan menunjukkan t hitung -9,732 > t tabel 2,03224, dengan maksud variabel tersebut memiliki pe-

ngaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji F diuji dengan tujuan apakah variabel independen berpengaruh secara simultan atau dengan variabel dependen. Jika pengembalian signifikansi aset  $<0,05$ , dua variabel independen mempengaruhi variabel secara bersamaan dependen. Bawa nilai F hitung adalah  $69,425 >$  Nilai signifikan F tabel 3,28 adalah  $0,000 <0,05$ . Dapat dikatakan bahwa tes juga mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). nilai R Square adalah 0,803 atau 80,3%, sehingga persentase kontribusi dari dua variabel independen terhadap variabel dependen adalah 80,3%. Persentase 19,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas**

Menindaklanjuti atas analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dan disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT BPR Kencana Graha. Dari hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar  $4,934 > t$  tabel 2,03224 dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ .

Terbukti bahwa Kualitas Aktiva Produktif pada suatu BPR wajib dilakukan pengawasan oleh Pengurus Bank (Dewan Direksi, Dewan Komisaris) dengan menjalankan prinsip kehati-hatian, agar pembiayaan yang tidak produktif (tingginya pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif) dimana semakin besar PPAP yang dibentuk akan berdampak kepada kerugian yang akan di alami oleh Bank Perkreditan Rakyat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Mulyani & Budiman, 2017), (Susila, 2017) yang menyatakan bahwa KAP berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Non-Performing Loan Terhadap Profitabilitas**

Meneruskan atas analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dan disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas PT BPR Kencana Graha. Dari hasil uji t didapatkan nilai t hitung sebesar  $-9,732 > t$  tabel 2,03224 dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ .

Terbukti dari penelitian ini bahwa nilai rasio *Non-Performing Loan* berpengaruh cukup besar dalam sebuah usaha perbankan karena PT BPR Kencana Graha mengalami peningkatan kredit bermasalah yang diakibatkan dari debitur yang tidak mampu membayar angsuran yang jatuh tempo sehingga menunggak dalam beberapa periode, meningkatnya pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif dan adanya beberapa kendala dalam penyaluran kredit, sehingga BPR wajib menanggung biaya operasional dan biaya lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Mulyani & Budiman, 2017).

#### **Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non-Performing Loan Terhadap Profitabilitas**

Selanjutnya dapat dilihat dari perhitungan Uji F dari nilai F hitung  $69,425 > F$  tabel  $3,28$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima dan secara simultan Kualitas Aktiva Produktif dan *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Besarnya nilai koefisien adalah  $0,803$  dengan pengertian bahwa rasio Kualitas Aktiva Produktif dan *Non-Performing Loan* sebesar  $80,3\%$  mempengaruhi profitabilitas pada PT BPR Kencana Graha, sehingga sisa  $19,7\%$  dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya se-

perti perekonomian yang memberatkan masyarakat untuk membayar angsuran, suku bunga kredit yang bersaing dan lainnya.

#### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang lengkap, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Variabel Kualitas Aktiva Produktif ( $X_1$ ) dampak yang memiliki bertingkat tinggi terhadap profitabilitas ( $Y$ ) PT BPR Kencana Graha, dengan nilai signifikansi  $0,000$ , yang kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu  $0,05$ .
2. Variabel kredit macet ( $X_2$ ) bertingkat tinggi terhadap profitabilitas ( $Y$ ) PT BPR Kencana Graha, dengan nilai signifikansi  $0,000$ , yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya yaitu  $0,05$
3. Variabel kualitas Aktiva Produktif dan kredit macet bersama-sama memiliki dampak yang bertingkat tinggi terhadap profitabilitas ( $Y$ ) PT BPR Kencana Graha, dengan nilai tertinggi  $10,000$ , yang kurang dari tingkat nilai tinggi yang dijadikan ketentuan yaitu  $0,05$ . Menentukan koefisien atau  $R^2$  menghasilkan angka  $0,803$ , yang berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah  $80,3\%$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Banjarnahor, H. 2018. Influence Of Educational Levels And Small And Medium Enterprises Perception To Use SAK-ETAP On Small And Medium Enterprises In Batam City, 6, 115–123.
- Bank Indonesia, P. 2006. *PBI Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat*.
- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. (A. Suslia, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. T., & Wisadha, I. G. S. 2015. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage Dan LDR Pada Profitabilitas Bank, 2, 295–312.
- Edy Wibowo, A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam penelitian*. (M. M. Dr. Ir.Drs.Adji Djojo, Ed.). Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Semarang: Undip.
- Ismail. 2013. Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. In 3 (1st ed., pp. 13–22). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Keuangan Jasa, O. P. 2018. *POJK No 33/POJK.03/2018 Tentang Kualitas Aset Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat*. Indonesia: Otoritas jasa keuangan.
- Mulyani, E. L., & Budiman, A. 2017. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia), 3(Mei), 11–17.
- Negara, I. P. A. A., & Sujana, I. K. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit Dan Non Performing Loan Pada Profitabilitas, 2, 325–339.
- Prima, A. P. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Earnings Dan Capital Pada Bank Umum Konvensional Persero Yang Terdaftar Di Bank Indonesia, 11(2), 106–116.
- Primadewi, C. I. D. R., & Suputra, I. D. G. D. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Dana Pihak Ketiga Pada Profitabilitas, 3, 613–622.
- Putri, R. D. 2016. Pengaruh Non Performing Loan Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT BPR Mutiara Nagari, 18(2), 346–361 .
- Santoso, S. 2019. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta.
- Sawitri, N. N. 2018. The Prediction of Third Party Funds , Interest Rates , and Non-Performing Loans toward Loan To Deposit Ratios and Its Impact on Return on Assets on Commercial Banks in Indonesia, XXII(03), 409–420.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susila, G. P. A. J. 2017. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Capital Adequacy Ratio

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**  
**Jurnal AKRAB JUARA**  
Volume 5 Nomor 1 Edisi Februari 2020 (228-241)

Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap  
Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan  
Desa, 6(2), 108–114